
CHAPTER I

Pendahuluan

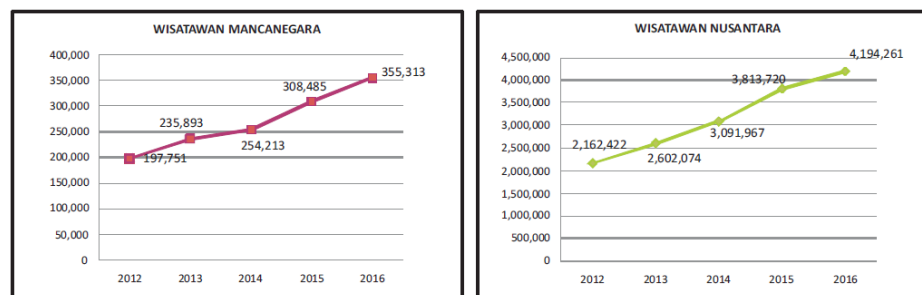
BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Permasalahan

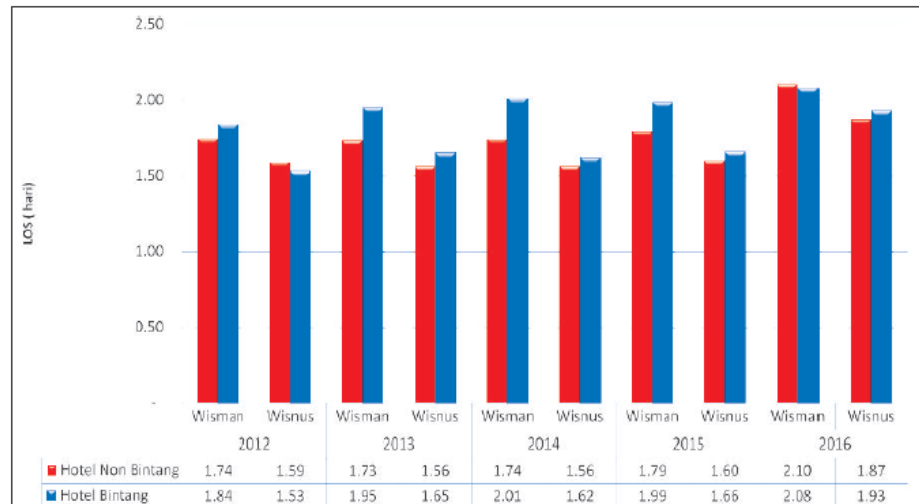
1.1.1 Yogyakarta Sebagai Kota Wisata

Yogyakarta sebagai kota yang memiliki berbagai tujuan destinasi wisata menyebabkan banyaknya wisatawan nusantara dan mancanegara yang berkunjung untuk berwisata. Grafik dibawah ini menunjukkan jumlah pengunjung dari tahun 2012 – 2016 yang mengalami peningkatan:



Gambar 1.1: Grafik Perkembangan Wisatawan ke DIY Tahun 2012 – 2016
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2016)

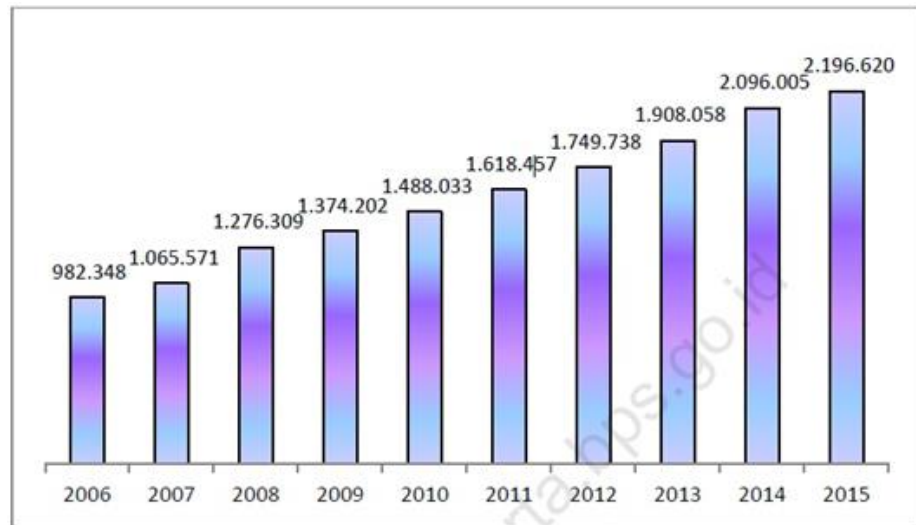
Menurut BPS DIY, jumlah pengunjung pada tahun 2012 – 2016 meningkat dari 2,360,173 orang hingga 4,549,574 orang. Dari jumlah wisatawan yang berkunjung, terdapat beberapa pendatang yang memilih untuk menetap lebih dari sehari di Yogyakarta. Hal ini menandakan terjadinya pengembangan suatu daerah yang mengakibatkan peningkatan aktivitas ekonomi, sosial, budaya dan pemerintahan.



Gambar 1.2: Grafik Lama Tinggal Wisatawan di DIY Tahun 2012 – 2016
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2016)

1.1.2 Pertumbuhan Moda Transportasi Darat

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan daerah yang memiliki laju pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan pembangunan disegala bidang yang cukup besar. Berdasarkan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam angka (2016), Jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar menurut Kabupaten/ Kota di D.I.Y tahun 2007-2015 pada Kulon Progo sebanyak 177.771 kendaraan, Bantul berjumlah 540.400 kendaraan, Gunung Kidul berjumlah 226.470 kendaraan, Sleman berjumlah 781.437 kendaraan, dan Kota Yogya berjumlah 470.542 kendaraan.



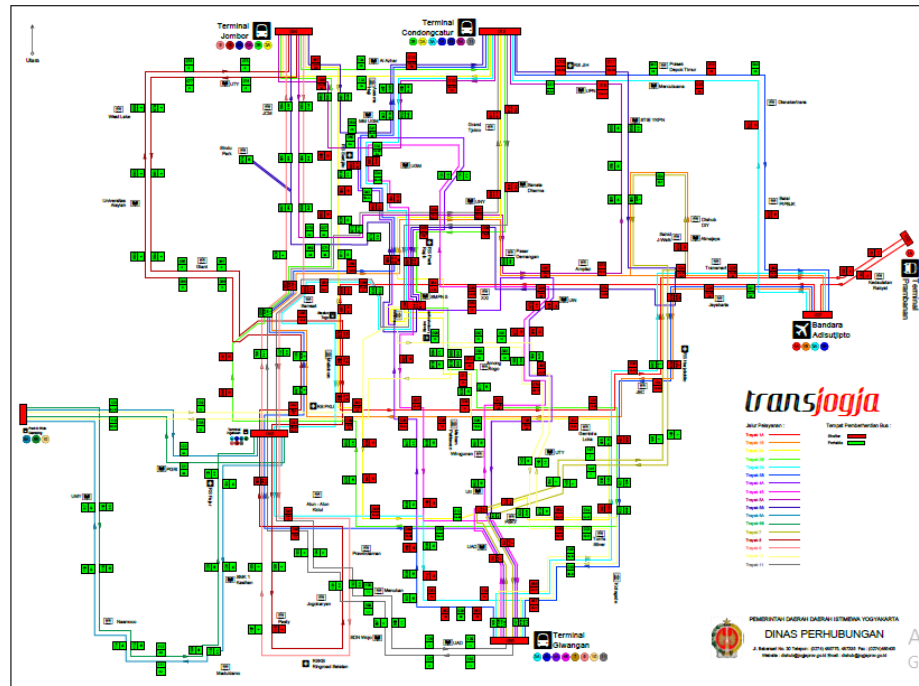
Gambar 1.3: Grafik Pertumbuhan Kendaraan Bermotor

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2016)

Tersedianya prasarana/infrastruktur yang memadai merupakan salah satu modal dasar untuk meningkatkan kegiatan masyarakat pada suatu daerah, baik untuk kegiatan yang sifatnya sosial maupun kegiatan perekonomian. Berdasarkan data pertumbuhan transportasi dan jaringan jalan Kotabaru, Yogyakarta, menimbulkan masalah baru dibidang transportasi berupa tidak seimbangnya pertumbuhan jaringan jalan serta fasilitas lalu lintas dan angkutan bila dibandingkan dengan pesatnya pertumbuhan kepemilikan kendaraan yang berakibat pada meningkatnya volume lalu lintas. Namun, dengan melakukan perpanjangan jalan di daerah perkotaan dapat memicu pertumbuhan kendaraan menjadi lebih tinggi. Sehingga perlu lebih ditekankan perbaikan total dalam manajemen yang efektif dan efisien terutama pada kendaraan umum.

Salah satu usaha yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan transportasi di Yogyakarta adalah dengan adanya pengoperasian Trans Jogja sebagai transportasi massal mulai pada tahun 2008 . Trans Jogja merupakan kendaraan umum dengan sistem BRT “Bus Rapid Transit”

dimana pengguna dapat transit atau berpindah dari jalur satu ke jalur lainnya. Kapasitas mobil penumpang Trans Jogja 41 orang (22 tempat duduk, 19 berdiri) dengan jumlah armada 105 dan jumlah halte 203 titik.



Gambar 1.4: Rute Trans Jogja

Sumber: Dinas PERHUB (2017)

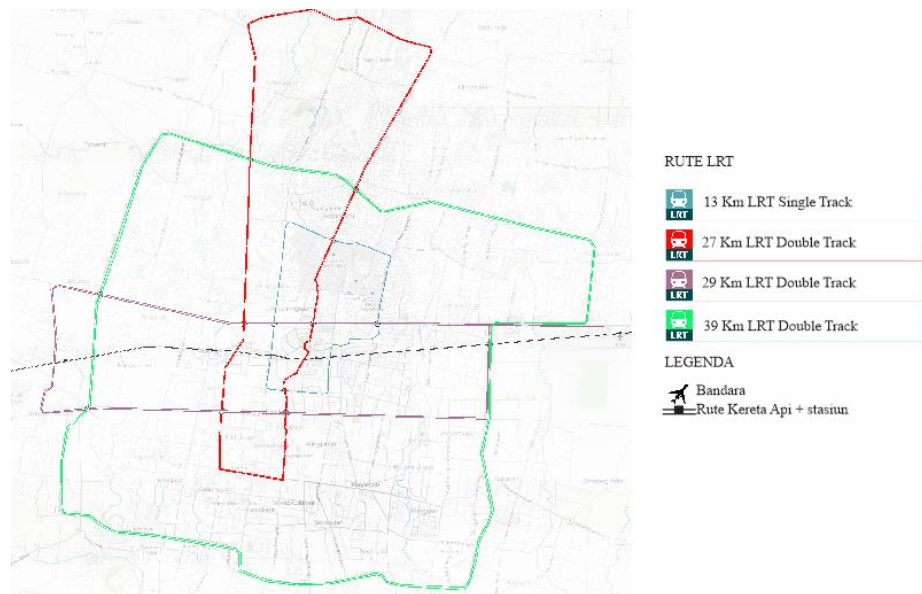
Akan tetapi, kurangnya minat masyarakat dalam menggunakan transportasi umum dapat dilihat dari jumlah penumpang yang menurun tiap tahun dan tidak mencapai target maksimal penumpang 75.423.600 orang/tahun.

Tabel 1.1: Jumlah penumpang Trans Jogja tahun 2014-2017

Tahun	Jumlah penumpang
2014	6.645.703
2015	6.639.212
2016	6.409.205
2017	3.981.239

Sumber: Solopos (2018)

Selain itu, usaha yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan transportasi di Yogyakarta berdasarkan perancangan Studio 7 (2017), yaitu dirancangnya rencana jalur kereta light rail transit dalam kota.



Gambar 1.5: Jalur Kereta LRT

Sumber: Setiowati (2017)

1.1.3 Museum TNI AD Dharma Wiratama



Gambar 1.6: Museum TNI AD Dharma Wiratama

Sumber: Google (2018)

Museum TNI AD Dharma Wiratama terletak di Jl. Jend. Sudirman No.75, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bangunan ini pertama kali didirikan pada tahun 1904 oleh pemerintah Hindia Belanda yang berfungsi sebagai tempat tinggal para pejabat/administratur perkebunan Belanda di daerah Jawa Tengah dan Yogyakarta (Dinas Pariwisata DIY,2016). Pada tahun 1942 berfungsi sebagai markas tentara jepang. Kemudian pada masa kemerdekaan bangunan ini menjadi markas panglima besar Jendral Sudirman dan sebagai tempat Kepala Staf Letjen. Urip Sumoharjo untuk menyusun Tentara Keamanan Rakyat selanjutnya dijadikan Markas Korem 072/Pamungkas. Pada tahun 1982, bangunan ini diresmikan menjadi bangunan museum pusat TNI AD Dharma Wiratama atas gagasan Dinas Sejarah Militer Angkatan Darat untuk membangun sebuah museum yang akan digunakan untuk menampung benda-benda koleksi perjuangan TNI AD. Dengan sasaran mewariskan nilai-nilai perjuangan para pahlawan, khususnya TNI.

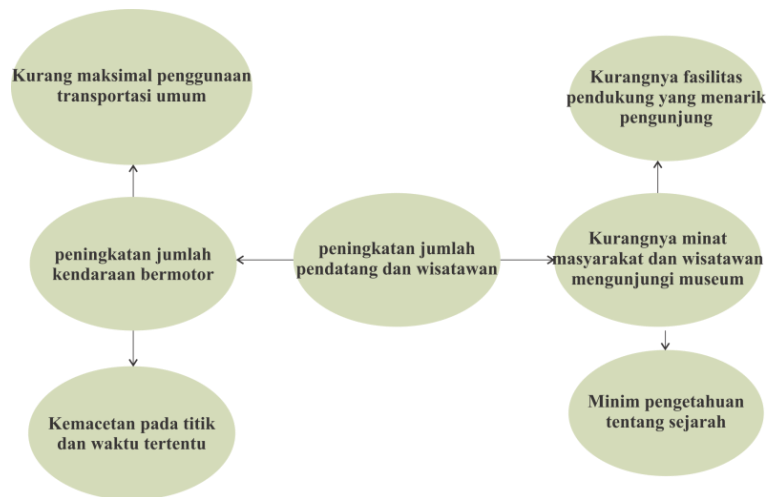
Tabel 1.2: Data kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata dari Pengelola Obyek Wisata dan Dinas Kebudayaan DIY Tahun 2012-2016

A. Kota Yogyakarta																
No	ODTW	Tahun 2012			Tahun 2013			Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016		
		wisman	wisnus	jumlah	wisman	wisnus	jumlah	wisman	wisnus	jumlah	wisman	wisnus	jumlah	wisman	wisnus	jumlah
1	Kraton Yogyakarta	116,406	570,451	686,857	132,722	581,664	714,386	15,996	864,426	880,422	117,890	483,703	601,593	113,819	473,222	587,041
2	Taman Sari	44,130	187,353	231,483	98,960	252,451	351,411	105,596	333,799	439,395	65,137	334,833	399,970	87,485	426,847	514,332
3	Gembira Loka	26,296	1,418,852	1,445,148	15,475	1,532,042	1,547,517	19,550	1,775,936	1,795,486	-	1,824,810	1,824,810	1,657	1,655,774	1,657,431
4	Purawisata	23,998	13,022	36,960	33,029	158,048	191,077	33,210	158,124	191,334	-	-	-	-	-	-
5	Kebun Pasma Nutfah	7	10,258	10,265	22	16,291	16,313	11	11,704	11,715	24	11,359	11,383	99	11,203	11,302
6	Pegakan Kraton	6,582	266,077	272,659	7,425	290,731	298,156	22,777	314,097	336,874	33,120	1,184,916	1,218,036	31,303	406,063	437,366
7	Taman Pintar	-	932,705	932,705	199	1,066,932	1,067,131	289	1,010,056	1,010,345	-	948,163	948,163	0	1,037,711	1,037,711
8	Museum Sonobudoyo I	10,852	71,881	82,733	6,217	15,761	21,978	4,726	23,003	27,729	5,479	32,270	37,749	5,539	24,861	30,400
9	Museum Sasmitaloka Pangsar Soedirman	11	10353	10,364	10	11,280	11,290	19	12,701	12,720	18	20,776	20,794	11	16,674	16,685
10	Museum Taman Siswa Dewantara Kirti Griya	12	10998	11,010	35	11,840	11,875	676	11,838	12,514	-	6,016	6,016	-	7,295	7,295
11	Museum Sasana Wiratama P. Diponegoro	13	2576	2,589	30	2,088	2,118	60	1,246	1,306	-	3,229	3,229	-	4,030	4,030
12	Museum Pusat Dharma Wiratama	72	5569	5,641	51	6,265	6,316	62	2,574	2,636	-	6,840	6,840	-	8,231	8,231
13	Museum Perjuangan	72	13,886	13,958	4	3,029	3,033	6	4,213	4,219	-	5,979	5,979	11	5,418	5,429
14	Museum Kereta Keraton	415	30,255	30,670	542	32,655	33,197	4,597	30,549	35,146	250	22,349	22,599	1,672	45,316	46,988
15	Museum Sonobudoyo II (Tahun 2015 disatukan di Museum Sonobudoyo)	31	353	-	5,343	9,272	14,615	6,742	12,851	19,593	-	-	-	-	-	-
16	Jogja Gallery	-	-	-	-	-	-	2,944	5,089	8,033	-	-	-	-	-	-
17	Museum Benteng Vredenburg	3,936	236,858	240,794	5,349	252,973	258,322	6,368	365,118	371,486	6,485	420,961	427,446	7,540	441,005	448,545
18	Museum Biologi UGM	12	18,716	18,728	13	20,237	20,250	51	32,825	32,876	-	12,230	12,230	23	11,415	11,438
19	Museum Puro Pakualaman	62	258	320	118	919	1,037	601	3,742	4,343	-	2,877	2,877	-	4,601	4,601
20	Museum Batik Sulaiman	178	1,931	2,109	166	1,941	2,107	1,443	2,702	4,145	-	3,022	3,022	-	2,874	2,874
21	Istana Gedung Agung	28	13,311	13,339	-	16,312	16,312	-	10,022	10,022	-	15,655	15,661	-	15,655	15,655
22	Makam Raja Mataram	751	26,180	26,931	-	26,883	26,883	-	27,785	27,785	-	39,349	41,383	11	5,418	5,429
23	Museum Bahari	-	7300	7,300	-	6,666	6,666	-	5,455	5,455	-	5,067	5,067	-	4,995	4,995
24	Kampung Wisata Dipowinatan	-	-	-	542	32,655	33,197	417	-	417	436	-	557	311	156	467
25	Museum Sandi	-	-	-	49	17,229	17,278	56	5,300	5,356	-	3,827	3,827	-	655,534	655,534
26	De Mata Art Museum (PENDATAAN 2016)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		233,804	3,849,143	4,082,947	306,252	4,348,935	4,655,187	226,197	5,025,155	5,251,352	232,913	5,388,352	5,621,265	249,481	5,271,471	5,520,952

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2016)

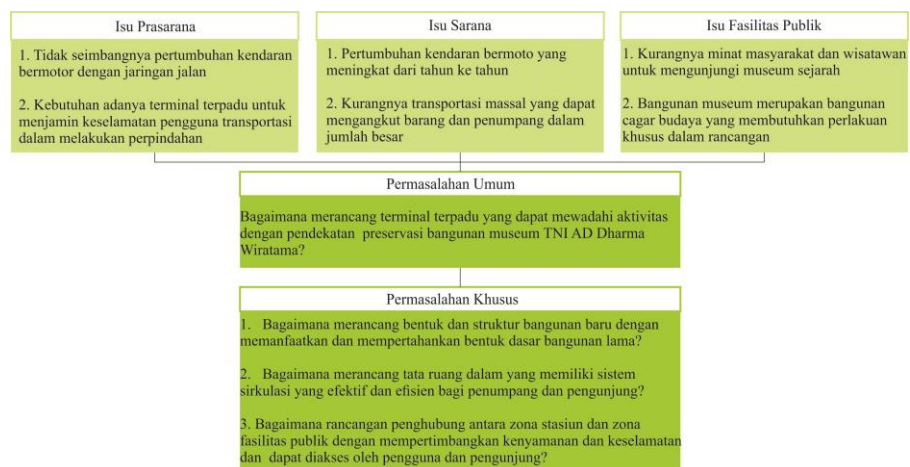
Sebagai museum yang menyimpan koleksi perjuangan bangsa, museum Dharma Wiratama menjadi salah satu museum yang berperan penting sebagai edukasi sejarah perjuangan bagi pengunjung. Berdasarkan data tabel kunjungan wisatawan ke Objek Wisata dari Pengelola Obyek Wisata dan Dinas Kebudayaan DIY Tahun 2012-2016, Museum Dharma Wiratama termasuk salah satu museum yang kurang diminati wisatawan.

1.2 Peta Permasalahan



Gambar 1.7: Peta Permasalahan

Sumber: Penulis (2018)



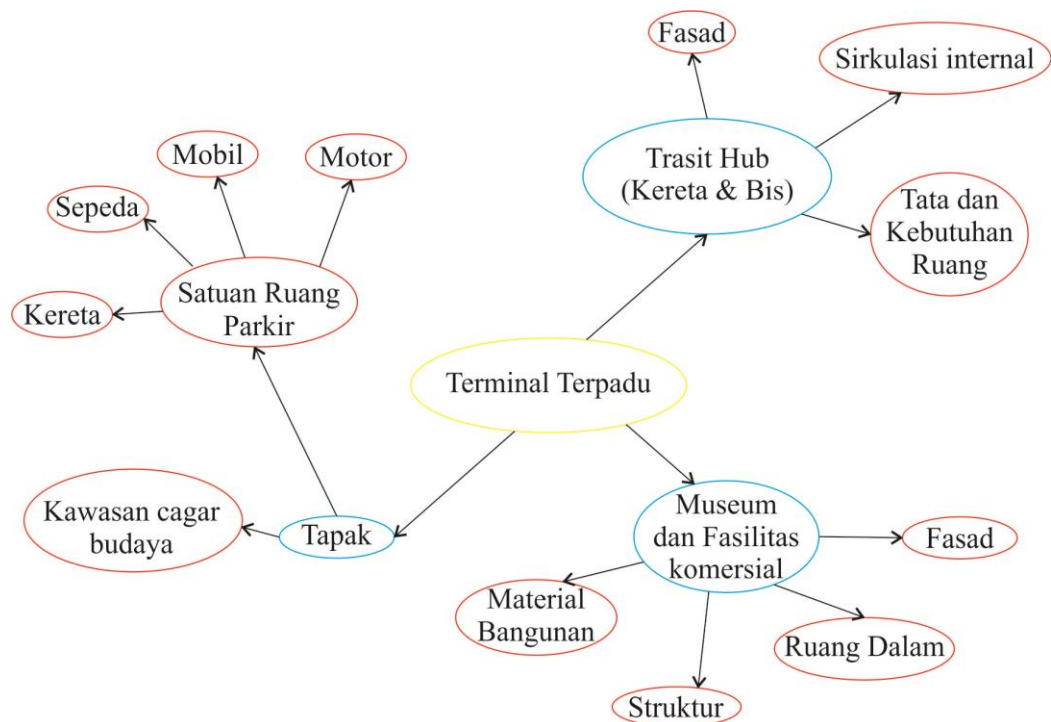
Gambar 1.8: Isu Permasalahan

Sumber: Penulis (2018)

Tabel 1.3: Isu, Indikator, Variabel dan Parameter Perancangan

isu		Indikator	Variabel	Parameter
Non Arsitektural	Arsitektural			
1. Pertumbuhan kendaraan bermotor yang meningkat dari tahun ke tahun yang mengakibatkan tidak seimbangnya pertumbuhan antara kendaraan bermotor dengan jaringan jalan 2. Masih kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan transportasi massal 3. Kurangnya minat masyarakat dan wisatawan untuk mengunjungi museum sejarah	1. Belum terbangunnya jalur kereta LRT dalam kawasan perancangan 2. Adanya bangunan cagar budaya dalam kawasan perancangan	Kenyamanan Gerak	Antropometrik	Skala manusia dan kendaraan (Data Arsitek)
			Ergonomik	Pola Aktivitas (PERMEN DISHUB)
		Preservasi dan/atau Konservasi	Indische Style	Karakteristik
			Regulation	Pergub DIY

Suber: Penulis (2018)



Gambar 1.9: Peta Pemecah Persoalan

Sumber: Penulis (2018)

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Masalah Umum

Bagaimana merancang terminal terpadu yang dapat memwadhahi aktivitas pengunjung dan penumpang dengan pendekatan preservasi bangunan museum TNI AD Dharma Wiratama?

1.3.2 Masalah Khusus

1. Bagaimana merancang bentuk dan struktur bangunan baru dengan mempertahankan bentuk dasar bangunan lama?
2. Bagaimana merancang tata ruang dalam yang memiliki sistem sirkulasi yang efektif dan efisien bagi penumpang dan pengunjung?
3. Bagaimana rancangan penghubung antara zona transit hub dan zona fasilitas publik dengan mempertimbangkan kenyamanan dan keselamatan dan dapat diakses oleh pengguna dan pengunjung?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan perancangan terminal terpadu ini adalah:

1. Menumbuhkan minat masyarakat untuk menggunakan transportasi umum sehingga mengurangi kepadatan kendaraan bermotor pribadi.
2. Membantu memudahkan pengguna dalam berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan jarak yang cukup jauh
3. Menghidupkan kembali wisata museum TNI AD Dharma Wiratama

1.4.2 Sasaran

Adapun sasaran perancangan terminal terpadu ini adalah

1. Terhadap Masyarakat dan Wisatawan

- a. Memudahkan pengguna untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lain, atau dari satu moda transportasi ke moda transportasi lainnya
 - b. Meningkatkan minat wisatawan mengunjungi Museum Dharma Wiratama
2. Terhadap Pemerintah
Membantu dalam manajemen lalu lintas kendaraan untuk menghindari kemacetan

1.5 Originalitas

Beberapa laporan perancangan yang telah dilakukan memiliki fungsi bangunan, penekanan dan pendekatan yang serupa, namun memiliki beberapa perbedaan yang menjadi keunikan laporan perancangan penulis. Beberapa laporan yang sudah ada dan ditemukan penulis antara lain:

1. Terminal Terpadu di Yogyakarta

Penulis : Dwi Suryatiningsih
Institusi : Universitas Islam Indonesia
Penekanan : Terminal terpadu yang memiliki konsep pelayanan optimal dalam kelancaran, keamanan, dan didukung kenyamanan arsitektural.
Tahun : 2001

Usulan perancangan ini memiliki persamaan secara fungsional dalam penerapan kenyamanan sirkulasi untuk meminimalkan terjadi *cross circulation* antar penumpang. Tetapi perancangan ini memiliki perbedaan pada perpaduan transportasi missal antara kereta dengan pesawat sedangkan rancangan penulis mengintegrasikan transportasi missal antara kereta dan bus transjogja.

2. Redesain Stasiun Jakarta dengan Pendekatan Mixed Used & Preservasi
Konservasi Penekanan pada Sirkulasi Penumpang

Penulis : Adi Triyono

Institusi : Universitas Islam Indonesia

Penekanan : Menata kembali stasiun Jakarta Kota sebagai stasiun kereta
api terpadu dengan tidak meninggalkan citra sebagai
bangunan sejarah

Tahun : 2002

Pada rancangan proyek ini memiliki pendekatan dan penekanan yang sama yaitu pendekatan preservasi konservasi dan penekanan pada sirkulasi penumpang, akan tetapi memiliki perbedaan dimana rancangan ini merupakan redesain bangunan cagar budaya stasiun Jakarta dengan memberikan perubahan pada ruang-ruang bangunan dan memberikan fungsi baru dalam bangunan cagar budaya tanpa mengubah keaslian fasad bangunan. Sedangkan rancangan proyek penulis memberikan fungsi baru yang mendukung fungsi bangunan cagar budaya dengan merancang bangunan baru di dalam site.

3. Redesain Stasiun Lempuyangan dengan Penekanan Konsep pada Sirkulasi,
Tata Ruang, dan Pengaturan Fasilitas Komersial

Penulis : Puhruroji

Institusi : Universitas Islam Indonesia

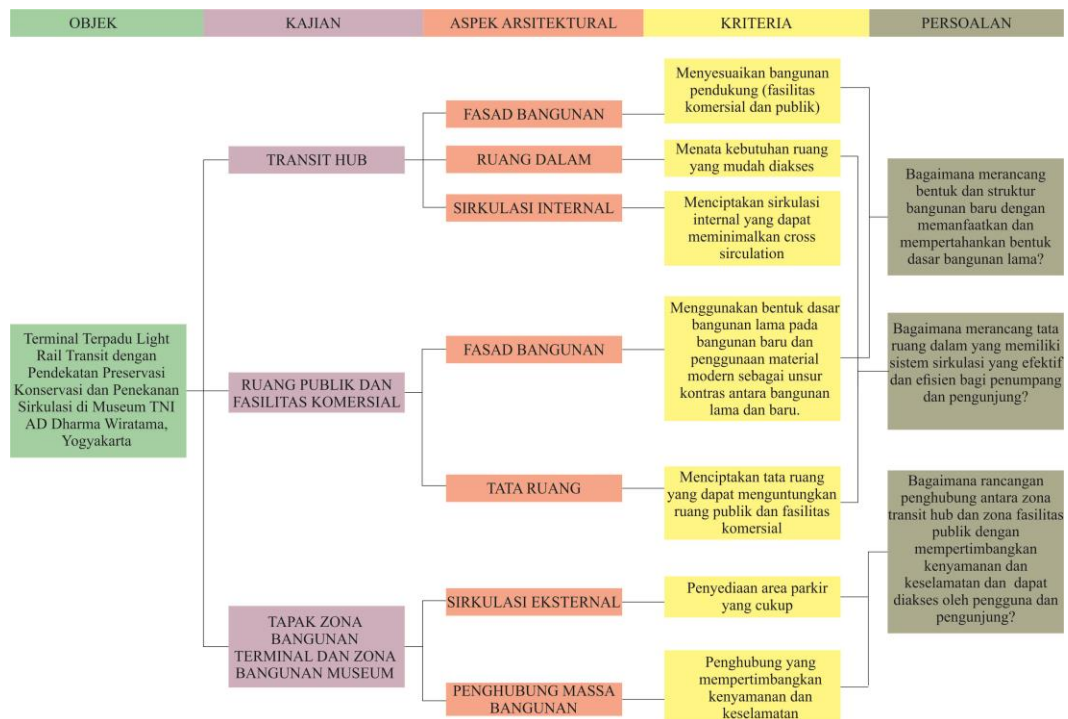
Penekanan : Meredesain stasiun lempuyangan yang dapat memwadhahi
kegiatan stasiun kelas besar, dengan penekanan sirkulasi
dan tata ruang fasilitas komersial

Tahun : 2016

Rancangan proyek ini juga memiliki persamaan pada penekanan pada sirkulasi penumpang. Rancangan ini berfokus pada penambahan ruang baru yang dapat memwadhahi kegiatan stasiun kelas besar serta pengaturan fasilitas- fasilitas

komersial yang berada disekitar Stasiun Lempuyangan dengan melakukan redesain bangunan Stasiun Lempuyangan. Sedangkan rancangan penulis berfokus untuk dapat mewadahi kegiatan stasiun dan museum dengan melakukan pada pengintegrasian transportasi massal dan antar bangunan

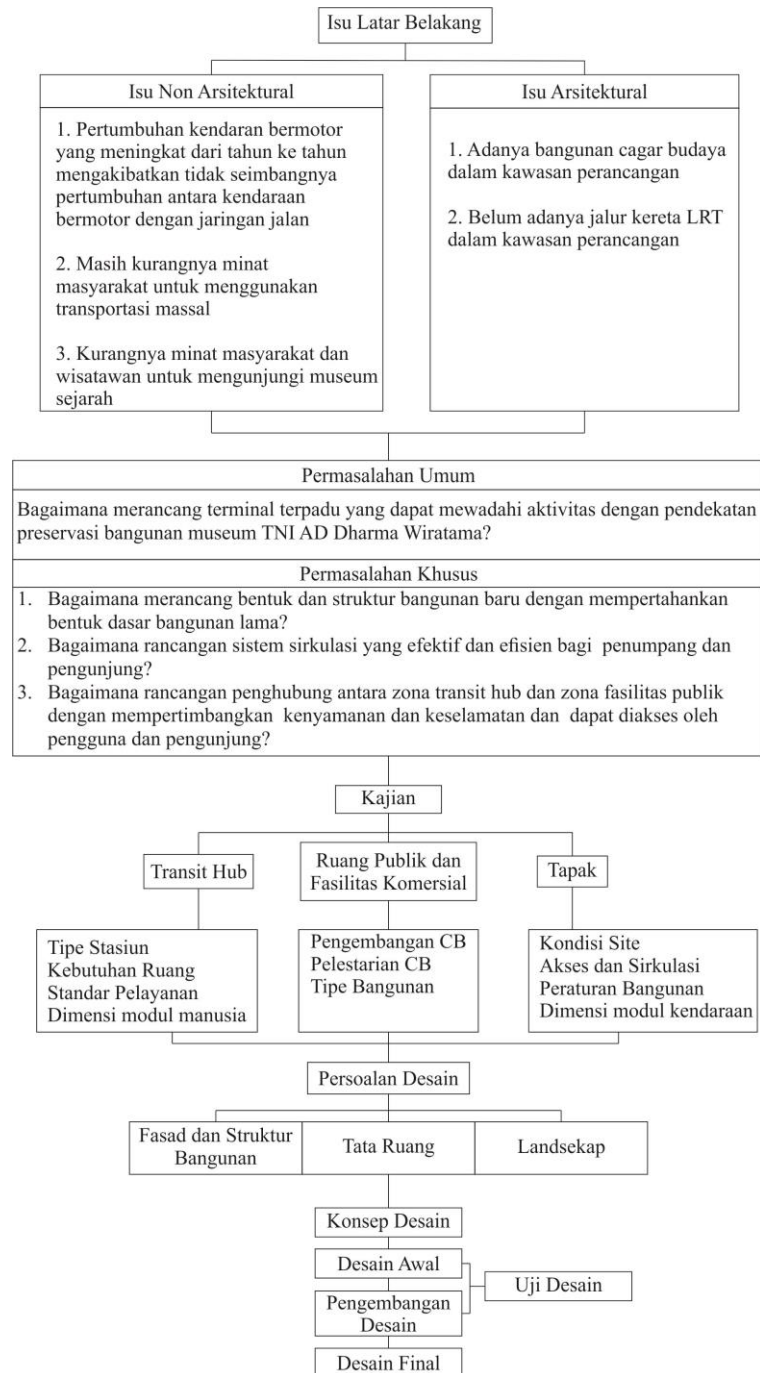
1.6 Peta Konflik



Gambar 1.10: Peta Konflik

Sumber: Penulis (2018)

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.11: Kerangka Berpikir

Sumber: Penulis (2018)

1.8 Metoda Perancangan

1.8.1 Metoda Pengumpulan Data

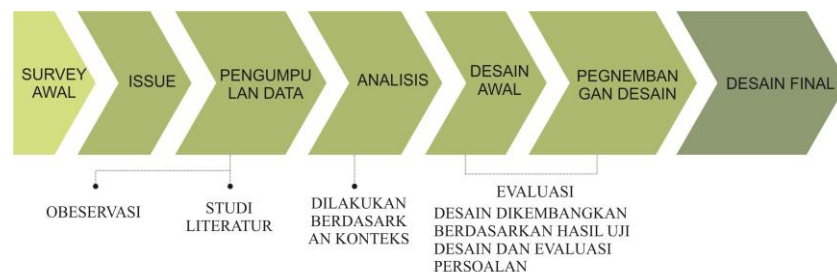
Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan langsung/observasi dan studi literatur yang terkait dengan judul dan tema yang diusulkan.

Tabel 1.4: Tabel Metode Pengumpulan Data

No	Metode	Data yang dicari
1	Observasi	<ul style="list-style-type: none">- Aktivitas sekitar- Kondisi eksisting
2	Studi Literatur	<ol style="list-style-type: none">1. Peraturan bangunan2. Fasilitas Stasiun3. Kebutuhan Ruang4. Aktivitas5. Modulasi ukuran manusia6. Preservasi dan Konservasi7. Pelestarian Cagar Budaya8. Pengembangan Cagar Budaya9. Preseden

Sumber: Penulis (2018)

1.8.2 Metoda Penelusuran Masalah



Gambar 1.12: Tahapan Desain

Sumber: Penulis (2018)

Penelusuran masalah dimulai dari pengamatan awal untuk mendapatkan isu-isu permasalahan yang terjadi pada lokasi. Setelah

ditemukannya permasalahan yang terjadi pada lokasi, dilakukan observasi lanjut dan studi preseden dan literature. Kemudian, dilakukan analisis berdasarkan permasalahan dan fakta sehingga menghasilkan gagasan untuk merancang Terminal Terpadu dengan pendekatan konservasi dan penekanan sirkulasi untuk mewadahi aktivitas.

1.8.3 Metoda Analisis Masalah

Tahapan analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis berdasarkan performansi, bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan calon pengguna, yaitu kebutuhan ruang dan hubungan ruang sesuai dengan zoning fungsi bangunan museum dan stasiun.
2. Analisis arsitektural, yaitu mengidentifikasi bangunan cagar budaya yang akan diolah menggunakan pendekatan preservasi yang akan digunakan untuk mengolah tapak, fasad bangunan serta aksesibilitas sirkulasi.

1.8.4 Metoda Uji Desain

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode kualitatif berupa komparasi yang digunakan sebagai pemecah masalah dengan mengemukakan perbedaan maupun persamaan. Metode komparasi dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Komparasi antara rancangan dengan regulasi untuk membuktikan keberhasilan rancangan preservasi konservasi bangunan.
2. Komparasi antara rancangan dengan standar dan/atau data literatur untuk membuktikan keberhasilan rancangan kenyamanan sirkulasi.